
**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PENGKENDEKAN
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**

Herman Syah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Muhammadiyah palopo

Email: IMMawanSyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat pembangunan infrastruktur Desa berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang ada di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan cara koesioner. Dengan menggunakan bantuan software SPSS V.20. Dimana peneliti menggunakan beberapa hasil perhitungan. Uji reliabelitas menunjukkan cronbach alpha $> 0,06$. Persamaan regresi linear berganda Konstanta sebesar 2,602, dari infrastruktur fisik 0,253 (X_1), infrastruktur non-fisik 0,091 (X_2) dan infrastruktur lunak 0,365 (X_3), Pendapatan (Y) nilai skornya sebesar 2,602. Nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,716 artinya 71,6. Nilai uji t yaitu: Infrastruktur fisik berpengaruh $< 0,05$ ($0,035 < 0,050$), infrastruktur non-fisik tidak berpengaruh $< 0,05$ ($0,273 > 0,050$), infrastruktur lunak berpengaruh signifikan $< 0,05$ ($0,003 < 0,050$). Dan uji f dari variabel X secara simultan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Pembangunan Infrastruktur, pendapatan masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur ditujukan sebagai roda penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Karena infrastruktur sebagai investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Hal ini dilihat bahwa pembangunan infrastruktur berdampak baik bagi masyarakat dalam memperbaiki tatanan dan kesejahteraan.

Menurut Hudson 1997, infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental di tujukan kepada masyarakat ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat. Terdapat tiga jenis infrastruktur, yaitu infrastruktur fisik yang wujud dan nyata serta kegunaannya berasal dari bentuk fisik yang dimilikinya. tersebut seperti jalan dan bangunan gedung. Infrastruktur non-fisik hanya bisa dirasakan manfaatnya dan dampaknya ketika digabungkan dengan infrastruktur fisik seperti pasokan listrik dan ketersediaan air bersih. Sedangkan infrastruktur lunak adalah infrastruktur yang berbentuk kelembangaan ataupun kerangka institusional seperti etika kerja, pelayanan publik yang berkualitas dan Undang-Undang Hukum. Proses pembangunan memiliki tiga tujuan dari pendapat ahli ekonomi, bahwa tiga tujuan tersebut yaitu peningkatan pendapatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Noor, 2019).

Menurut Manurung (2001) pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

Pendapatan para ahli dari definisi pendapatan terdiri dari upah, dari penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, sehingga di sempurnakan juga menurut Gilarso bahwa pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya (Fathani, 2018).

Desa Pengkendekan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Keadaan Infrastruktur di Desa Pengkendekan tertinggal. Ketertinggalan suatu masyarakat dalam membangun perekonomian ialah rendahnya daya tarik dan sumber anggaran yang banyak di butuhkan sehingga ekonomi masyarakat rendah (Maqin, 2016). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (pasal 1) bahwa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Realisasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pengkendekan Tahun 2011-2020.

No.	Tahun	Pemb. Infrastruktur Desa (juta rupiah)	Pendapatan Masyarakat Desa (juta rupiah)
1.	2011	-	20.000.000
2.	2012	110.501.000	18.100.000
3.	2013	130.501.000	17.000.000
4.	2014	230.501.000	22.000.000
5.	2015	400.435.800	25.000.000
6.	2016	310.454.000	19.000.000
7.	2017	400.629.500	20.500.000
8.	2018	200.343.300	23.000.000
9.	2019	210.501.000	17.000.000
10.	2020	95.000.000	5.900.000

Sumber: Kantor Desa Pengkendekan, 2020.

Data tabel pembangunan infrastruktur dan pendapatan masyarakat memberikan gambaran. Secara berturut-turut selama 10 tahun terakhir mulai awal target data teliti Dengan informasi tersebut dapat mengetahui bahwa pengaruh infrastruktur yang di sediakan oleh Desa masyarakat menggunakan fasilitas tersebut dari hasil pendapatannya pajak, pendapatan organisasi, dan anggaran desa serta anggaran daerah.

Fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah Desa yaitu fasilitas pendorong ekonomi, fasilitas pendorong sosial, fasilitas pendorong kesehatan, fasilitas pendorong Pendidikan dan fasilitas pendorong alat komunikasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Syamsi Yuswar Zainal Basri dan Muyani Subri (2006:15), pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Pembangunan mengandung arti suatu proses yang menyebabkan tumbuh atau menjadi lebih matang agar terorganisasi (Rosfa, 2017). Dari ciri-ciri pembangunan, yaitu *pertama* pembangunan kegiatan yang berkelanjutan, *Kedua* pembangunan secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan, *Ketiga* dilakukan secara terencana, *Keempat* rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, *Kelima* pembangunan mengarah pada modernitas, *Keenam* modernitas dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi bersifat multidimensional, *Ketuju* pembangunan ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa. Kesadaran maupun rencana dan strategi bersama pemerintah Desa untuk bersama mengembangkan ekonomi, masyarakat perlu menganalisa

keadaan dari berbagai yang perlu diperbaiki seperti: Karakteristik, potensi, geografis, dan kebutuhan Desa lainnya. Ada tiga macam pembangunan infrastruktur yang diprogramkan di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yaitu: infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak.

Definisi infrastruktur fisik Menurut N. Gregory Mankiw (2003), adalah wujud modal publik yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, untuk investasi pemerintah yang dilakukan.

Fasilitas infrastruktur non-fisik seperti pengadaan sumber air bersih, penyediaan fasilitas pasokan listrik, dan fasilitas jaringan internet dunia maya atau telekomunikasi dan berbagai sumber fasilitas energi. Adapun ciri-ciri Infrastruktur Non-Fisik yaitu: bersifat tidak wujud. Infrastruktur lunak adalah semua yang berhubungan dengan sistem, nilai atau guna, norma atau etika, peraturan dan pelayanan publik, yang disediakan oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah (Pendidikan, 2020).

Infrastruktur lunak seperti etika kerja, pelayanan publik yang berkualitas, Hukum, dan lainnya. Infrastruktur lunak merupakan pendukung dari fasilitas infrastruktur fisik dan non-fisik karena fasilitas infrastruktur lunak adalah pelayanan mempunyai ciri-ciri sifat tidak terlihat wujud secara nyata dan dapat dirasakan.

Menurut pemikiran Rosyidi (2006) pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Tingkat Pendapatan dapat diukur dari total pendapatan

wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut (Listyaningrum Hanik, 2017). Sumber-sumber Pendapatan Masyarakat, yaitu: Pendapatan aktif adalah peroleh jika seseorang bekerja (upah dan gaji). Seperti: Bertani, berkebun, karyawan pemerintahan dan honor guru. Pendapatan pasif adalah bermodalkan waktu dan usaha yang cukup lama sebelumnya di jalani, usaha tersebut yaitu: Jabatan pensiun dan usaha dagang sendiri. Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berbagai macam kebijakan pemerintah telah terlaksana, terkesan masih belum begitu ampuh untuk dibuktikan karena masih ada faktor kemiskinan dan pengangguran. Banyak kalangan yang menilai bahwa ini adalah kegagalan pemerintah (Beatus et al., 2012).

Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kusumastuti (2016), Muttakin Fathani (2018) dan Nurbaya (2019), Infrastruktur fisik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat maka pendapatan suatu masyarakat tersebut akan mengalami peningkatan karena dapat merasakan langsung manfaat dari infrastruktur yang ada. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sry Devi Tarigan dan Rahmat Symanjaya (2013) yang memperoleh hasil bahwa infrastruktur-non fisik tidak terlaksana pada suatu daerah dan tentunya ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat maka pendapatan suatu masyarakat tersebut akan mengalami penurunan karena belum dapat merasakan langsung manfaat dari infrastruktur non-fisik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsilan dan Ahmad Nur (2016), Nur Azizah Rosfa (2017), Hal ini menunjukkan bahwa ketika infrastruktur lunak dijalankan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat maka pendapatan suatu masyarakat tersebut akan mengalami peningkatan karena dapat merasakan langsung manfaat dari infrastruktur yang nyata. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif primer adalah sebuah metode untuk meneliti di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang didalamnya akan dibahas pandangan dengan mengkaji data dan pengujian (kuesioner) untuk dapat melihat pengaruh yang terjadi akibat aktivitas yang terjadi di lingkup masyarakat. Teknik yang digunakan adalah Teknik *non-probability sampling*, Sumber data penelitian, yaitu: kantor Desa, pihak masyarakat dan informasi media sosial.

Analisis data menggunakan metode berfikir deduktif yakni menurut fakta-fakta dan peristiwa, kemudian dari fakta dan peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik generalisasi bersifat khusus. Deskriptif kuantitatif dengan kasus mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data kuesioner, sehingga peneliti mudah mendapatkan objek penelitian. metode ini, dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang hal menganalisis pengaruh antar variabel. Adapun alat analisis data peneliti yaitu data menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji T Statistik

Uji T mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan dependen, apakah variabel-variabel independen secara persial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Derajat signifikansinya ialah 5% (0,05) atau istilah *two side test* T table.

Uji F Statistic

Uji f pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel dependen, bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika F statistik < 0,05 atau F hitung > F tabel maka Ho ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut memiliki gambaran pada kemampuan atau kapabilitas suatu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada interval 0 sampai 1 dengan kriteria semakin mendekati 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan semakin baik bagitupun sebaliknya pada suatu statistika tertentu.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara sebanyak 525. Sampel adalah pemilihan sebagian populasi untuk meneliti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah convenience sampling, dengan mengumpulkan informasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi sebanyak 50 sampel. Dengan sampel maka diambil berdasarkan jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan. tersebut ini menjadi acuan untuk informasi penyusunan tesis menilai hasil atau tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	30.4%
2	Perempuan	33	60.6%
Jumlah		50	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	8	10.6%
2	SMP	15	30.0%
3	SMA	23	40.6%
4	S1	4	0.8%
Jumlah		50	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	21	40.2%
2	Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	30.2%
3	Karyawan swasta	6	10.2%
4	Wiraswasta	7	10.4%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan tentang ringkasan data-data penelitian mean, minimum, maksimum, jumlah data (N), range, standar deviasi dan lain-lain. Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Infrastruktur Fisik	50	6	30	25.00	3.70
Infrastruktur Non-Fisik	50	10	39	34.22	4.13
Infrastruktur Lunak	50	9	30	25.80	3.36
Pendapatan	50	6	25	21.48	2.77
Valid N (Listwise)	50				

Data Primer: Diolah Tahun 2020.

Dari tabel di atas ada beberapa penjelasan yang diperoleh yaitu dari 50 yang dijadikan sebagai responden, dari variabel independen yaitu variabel infrastruktur fisik (X_1) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (mean) 25,00 dan standar deviasinya 3,70. Variabel infrastruktur non-fisik (X_2) memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 39, nilai rata-rata (mean) 34,22 dan standar deviasinya 4,13. Variabel infrastruktur lunak (X_3) memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (mean) 25,80 dan standar deviasinya 3,36. Sedangkan Variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (mean) 21,48 dan standar deviasinya 2,77.

Uji Validitas

Dengan menggunakan bantuan IMB SPSS Statistic 20. Jika Sig (2-tailed) < 0,05 = tidak valid dan Jika Sig (2-tailed) > 0,05 = valid. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dilihat hasil olah data pada table dibawah ini:

Hasil Uji Validitas Variabel Infrastruktur Fisik

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Ket.
Infrastruktur Fisik 1	0,706	0,000	Valid
Infrastruktur Fisik 2	0,838	0,000	Valid
Infrastruktur Fisik 3	0,806	0,000	Valid
Infrastruktur Fisik 4	0,706	0,000	Valid
Infrastruktur Fisik 5	0,838	0,000	Valid
Infrastruktur Fisik 6	0,806	0,000	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Infrastruktur Non Fisik

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Ket.
Infrastruktur Non-Fisik 1	0,790	0,000	Valid
Infrastruktur Non-Fisik 2	0,722	0,000	Valid
Infrastruktur Non-Fisik 3	0,751	0,000	Valid
Infrastruktur Non-Fisik 4	0,532	0,000	Valid
Infrastruktur Non-Fisik 5	0,658	0,000	Valid
Infrastruktur Non-Fisik 6	0,598	0,000	Valid
Infrastruktur Non-Fisik 7	0,817	0,000	Valid
Infrastruktur Non-Fisik 8	0,722	0,000	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Infrastruktur Lunak

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Ket.
Infrastruktur Lunak 1	0,728	0,000	Valid
Infrastruktur Lunak 2	0,736	0,000	Valid
Infrastruktur Lunak 3	0,782	0,000	Valid
Infrastruktur Lunak 4	0,696	0,000	Valid
Infrastruktur Lunak 5	0,786	0,000	Valid
Infrastruktur Lunak 6	0,736	0,000	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Ket.
Pendapatan 1	0,798	0,000	Valid
Pendapatan 2	0,844	0,000	Valid

Pendapatan 3	0,826	0,000	Valid
Pendapatan 4	0,797	0,000	Valid
Pendapatan 5	0,723	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel ini, maka kriteria yang digunakan menunjukkan valid karena semua korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$ maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini berarti, kriteria yang digunakan dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

Uji Reliabelitas

Dengan menggunakan bantuan software SPSS V.20 maka Uji reliabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Infrastruktur Fisik	0,873	Reliabel
Infrastruktur Non-Fisik	0,841	Reliabel
Infrastruktur Lunak	0,834	Reliabel
Pendapatan	0,848	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari penyajian tabel di atas, maka seluruh instrument dinyatakan reliabel. Dimana hasil perhitungan uji reliabelitas menunjukkan cronbach alpha $> 0,06$ sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal atau dapat dipercaya

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 4.14: Uji Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients
		B	Std. Error	Beta
1.	Pendapatan	2.602	1.867	
2.	Infrastruktur Fisik	.253	.117	.338
3.	Infrastruktur Non- fisik	.091	.082	.136
4.	Infrastruktur Lunak	.365	.116	.442

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,602 + 0,253X_1 + 0,091X_2 + 0,365X_3 + e$$

Dari hasil tabel diatas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 2,602. Hal ini berarti, jika infrastruktur fisik 0,253 (X_1), infrastruktur non-fisik 0,091 (X_2) dan infrastruktur lunak 0,365 (X_3) nilainya tetap atau sama dengan nol. Pendapatan (Y) nilai skornya sebesar 2,602.
- b. Koefisien regresi variabel infrastruktur fisik mempunyai nilai sebesar 0,253 menunjukkan bahwa variabel infrastruktur fisik mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,253.
- c. Koefisien regresi variabel infrastruktur non-fisik mempunyai nilai sebesar 0,091 menunjukkan bahwa variabel infrastruktur non fisik mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,091.

- d. Koefisien regresi variabel infrastruktur lunak mempunyai nilai sebesar 0,365 menunjukkan bahwa variabel infrastruktur lunak mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,365.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak terhadap variabel pendapatan.

Tabel 4.15: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi	R	R Square	Adjusted R Square
Variabel Y dan Variabel X	.857	.734	.716

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,716 artinya 71,6% variabel dependen pendapatan dijelaskan oleh variabel independen infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak dan sisanya 28.4% (100% - 28,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan seperti yang diuraikan pada landasan teoritis sesuai ukuran yang digunakan dalam penelitian.

4.2.6 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menentukan apakah variabel infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak berpengaruh terhadap variabel pendapatan secara parsial.

Tabel 4.16: Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

No.	Variabel	Uji T	Sig
1.	Pendapatan	1.394	.170
2.	Infrastruktur Fisik	2.168	.035
3.	Infrastruktur Non-Fisik	1.109	.273
4.	Infrastruktur Lunak	3.140	.003

5. KESIMPULAN

Hasil uji parsial (uji t)

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Fisik dan infrastruktur Lunak Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data dalam hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,5$). Sedangkan Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Non-fisik Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data dalam hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa infrastruktur non-fisik tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,273 > 0,5$).

Hasil uji simultan (uji f)

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Fisik dan Infrastruktur Lunak Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten

Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data Pengujian simultan (uji F), menunjukkan secara kuantitatif bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Non-fisik Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data Pengujian simultan (uji F), menunjukkan secara kuantitatif bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayudhita, S. R. (2018). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2005 - 2014. Universitas Islam Indonesia.
- Beatus, A., Soka, R., Sasongko, T., Setyawan, D., Studi, P., Negara, A., & Tunggadewi, U. T. (2012). Strategi Pendapatan Masyarakat Melalui Sektor Home Industry. 1(1), 27–39.
- Bhian, J. . R. (2011). Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non-Fisik. 13(Pembangunan).
- Calen, P. D. H. Dan. (2006). Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. 18(Politeknik Bisnis Indonesia), 12–19.
- Fathani, M. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo) (Vol. 88).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis (1 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kusumastuti, A. (2016). Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Infrastruktur. Masyarakat: Jurnal Sosiologi, 20(1). <https://doi.org/10.7454/Mjs.V20i1.4740>
- Listyaningrum Hanik, D. (2017). Konsep Penapatan Regional. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Maqin, A. (2016). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat. 1(January), 9–18.
- Noor, A. (2019). Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasi Pada Kebijakan Pembangunan Di Kota Samarinda. 31(2), 359–366.
- Pendapatan Masyarakat. (N.D.). Ambisius, Suryaa666.

- Pendidikan, 2 Dosen. (2020). Infrastruktur Pengertian, Masalah, Jenis, Contoh Dan Dampaknya. In <https://www.dosenpendidikan.co.id> (P. 1).
- Rosfa, A. N. (2017). Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- Sry, T. D., & Syumanjaya, R. (1969). Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau Sry Devi Tarigan Rahmat Syumanjaya.
- Sekaran, Uma. 2006. Metode Penelitian Untuk Bisnis (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suriani, N. K. C. Dan. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. March.
- Tim, P. (2019). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (A. S. Umrah (Ed.)). Lembaga Penerbitan Dan Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2016 Tentang Desa, Pasal 72 Ayat (1)
- Wardhana, F. W. (2011). Politik Pembangunan Di Perdesaan. 67–72.
- Yonatan, Fitriyah Nur, M. A. (2014). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Dalam Menunjang Kelancaran Pelayanan Pada Masyarakat Di Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Yonatan 1 , Nur Fitriyah 2 ,Antonius Margono 3. 2(4), 538–550.

